

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

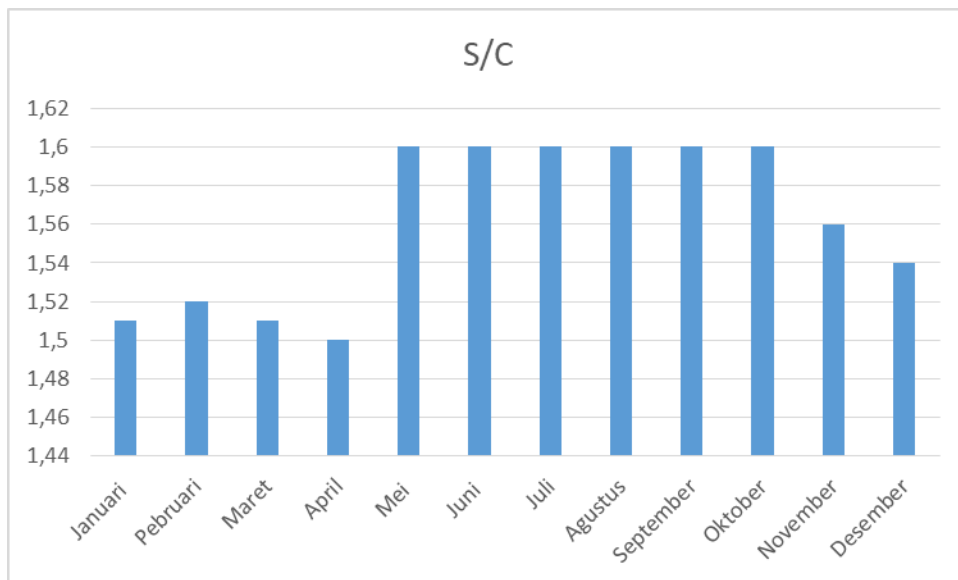
4.1 Hasil

4.1.1 Nilai Service per Conception

Service per Conception (S/C) merupakan angka yang menunjukkan jumlah perkawinan yang dapat menghasilkan suatu kebuntingan, untuk memperoleh S/C dari penelitian ini di dapatkan dengan pencatatan pelaksanaan Inseminasi Buatan dan jumlah sapi yang berhasil bunting. Nilai S/C di Kabupaten Jombang adanya Program SIKOMANDAN pada tahun 2022 dilihat dari tabel dibawa :

Tabel 4.1.1 : Nilai S/C adanya Program SIKOMANDAN

No	Bulan	IB 1	IB 2	IB 3	bunting 1	Bunting 2	Bunting 3	S/C
1	Januari	268	65	38	284	189	89	1,51
2	Pebruari	281	69	2	295	170	69	1,52
3	Maret	266	70		328	180		1,51
4	April	268	65	3	221	98	35	1,05
5	Mei	180	67	1	200	89	1	1,17
6	Juni	152	51	2	198	26	5	1,12
7	Juli	150	72	5	185	60	52	1,31
8	Agustus	144	81	5	105	89	61	1,11
9	September	180	60	2	137	78	35	1,03
10	Oktober	201	81	4	168	93	67	1,15
11	November	228	53	1	235	114	90	1,56
12	Desember	265	68	2	231	189	95	1,54



Gambar 4.1.1 Nilai S/C adanya SIKOMANDAN

Table dan Grafik tersebut menunjukkan bahwa sapi potong di Kabupaten Jombang subur pada Januari sampai dengan April di Bulan mei sampai dengan oktober terjadi wabah PMK yang membuat Inseminasi Buatan Menurun dan pada bulan november dan desember mulai menunjukkan adanya peningkatan Inseminasi Buatan.

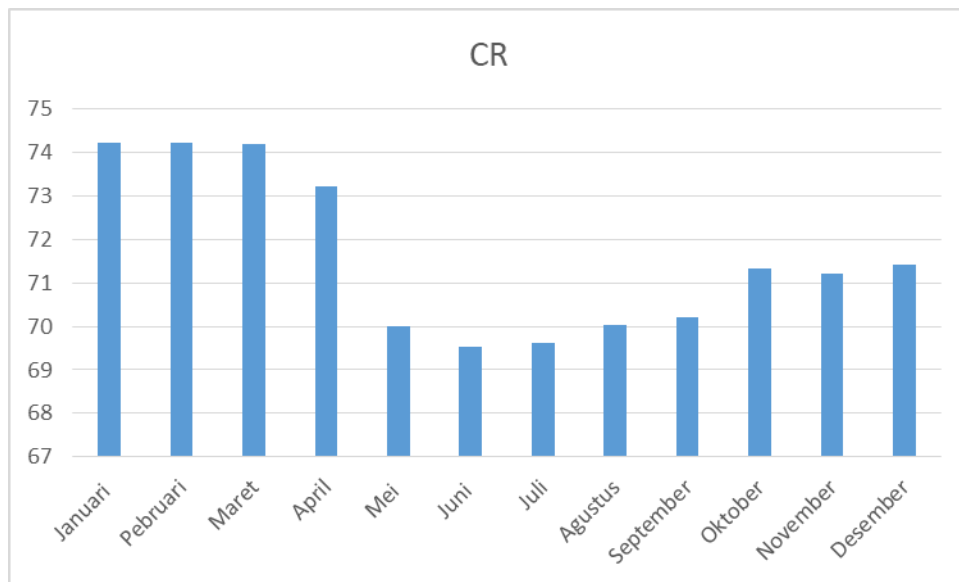
4.1.2 Nilai Conception Rate

Conception Rate merupakan persentase sapi betina yang bunting pada pekawinan pertama. Berdasarkan penelitian ini didapatkan perolehan data *Conception Rate* (CR) setelah adanya program SIKOMANDAN pada tahun 2022

Tabel 4.1.2 : Nilai CR adanya SIKOMANDAN

No	Bulan	IB 1	IB 2	IB 3	bunting 1	Bunting 2	Bunting 3	CR
1	Januari	268	65	38	284	189	89	74,2
2	Pebruari	281	69	2	295	170	69	74,21
3	Maret	266	70		328	180		74,19
4	April	268	65	3	221	98	35	73,2
5	Mei	180	67	1	200	89	1	70,01
6	Juni	152	51	2	198	26	5	69,52
7	Juli	150	72	5	185	60	52	69,62
8	Agustus	144	81	5	105	89	61	70,03
9	September	180	60	2	137	78	35	70,22
10	Oktober	201	81	4	168	93	67	71,32
11	November	228	53	1	235	114	90	71,22
12	Desember	265	68	2	231	189	95	71,41

Angka tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan sapi potong betina pada IB pertama dari jumlah keseluruhan yang di IB. Sebagai tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan IB tersebut dengan menunjukkan nilai CR diatas nilai normalnya, yaitu nilai normal CR berkisar antara 60-70%. Pada nilai CR yang di dapatkan dari hasil penelitian, di Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa setelah adanya program SIKOMANDAN mulai januari sampai dengan april bagus tapi bulan mei sampai dengan desember menurun dikarenakan ada wabah PMK. Berdasarkan tabel penelitian diatas sebagaimana digambarkan dengan grafik :



Gambar 4.1.2 Nilai CR adanya SIKOMANDAN

4.2 pembahasan

4.2.1 Pembahasan Nilai Service per Conception dan Nilai Conception Rate

4.2.1 Tabel S/C dan CR di Kabupaten Jombang

No	Bulan	IB 1	IB 2	IB 3	bunting 1	Bunting 2	Bunting 3	S/C	CR
1	Januari	268	65	38	284	189	89	1,51	74,2
2	Pebruari	281	69	2	295	170	69	1,52	74,21
3	Maret	266	70		328	180		1,51	74,19
4	April	268	65	3	221	98	35	1,05	73,2
5	Mei	180	67	1	200	89	1	1,17	70,01
6	Juni	152	51	2	198	26	5	1,12	69,52
7	Juli	150	72	5	185	60	52	1,31	69,62
8	Agustus	144	81	5	105	89	61	1,11	70,03
9	September	180	60	2	137	78	35	1,03	70,22
10	Oktober	201	81	4	168	93	67	1,15	71,32
11	November	228	53	1	235	114	90	1,56	71,22
12	Desember	265	68	2	231	189	95	1,54	71,41

4.2.1.1 Faktor faktor Penyebab kegagalan IB

1. Faktor Peternak, peternak tidak tepat waktu melaporkan kepetugas atau Inseminator tanda tanda birahi.
2. Kualitas semen beku dan pada waktu handling semen beku

3. Higienis alat untuk IB
4. Keterampilan Inseminator, perlu jam terbang untuk melakukan Inseminasi buatan pada sapi dan melaksanakan SOP yang telah ditetapkan
5. Kesehatan ternak. Kesehatan ternak juga salah satu penyebab kegagalan kebuntingan karena ternak yang sakit khususnya adanya gangguan pada alat reproduksi, dengan adanya wabah PMK sapi yang ada di kabupaten Jombang banyak terjangkit Virus Penyakit Mulut dan Kuku kegiatan Inseminasi Buatan di kabuapten Jombang jadi terganggu.

4.2.1.2 faktor faktor penyebab menurunnya Nilai Conception Rate

1. Deteksi birahi jika birahi tidak terdeteksi dapat menyebabkan kegagalan kehamilan, mengurangi kesuburan. Jalius (2011) menjelaskan tinggi rendahnya nilai CR dipengaruhi oleh akurasi pendeteksian keinginan, waktu AI, dan kondisi pemeliharaan sapi betina.
2. Waktu Pelaksanaan (IB) Pelaksanaan Inseminasi budasarkan atas laporan peternak
3. Umur ternak pada awal pubertas hormon – hormon reproduksi belum bekerja dan beraktivitas secara optimal. hormon reproduksi pada saat sapi mencapai umur 2,5 tahun.
4. Perkawinan kembali setelah melahirkan akan memberi waktu betina produksi untuk terjadinya involusi uterus setelah

melahirkan.

5. Menejemen pemeliharaan
6. Pendidikan Inseminator menurut Herawati et al (2012) keahlian dan keterampilan inseminator dalam akurasi pengenalan birahi, sanitasi alat, penanganan (handling) semen beku, Pencairan kembali (thawing) yang benar, serta kemampuan melakukan IB akan menentukan keberhasilan